

VOKASI

Volume 1 2021

POLIWANGI
BERDAYA
DI TANAH
BLAMBANGAN

NARESWARI:
CITA RASA
IBU PARA
RAJA

NAKHODA
'SUBUR'
DARI
MALANG
MENUJU
GLOBAL

BTARI
CHINTA:
DARA
CANTIK
PENCINTA
MUSIK

OPTIMISTIS 2021!



Diksi

www.vokasi.kemdikbud.go.id

VOKASI
KUAT. MENGUATKAN
INDONESIA

2021 VOKASI MAKIN BERJAYA



LANGKAH STRATEGIS SAMBUT 2021

Salam Vokasi!

Masa pandemik yang tak kunjung usai tak menghalangi semangat Ditjen Pendidikan Vokasi yang baru melewati usia setahunnya. Pada 2021 Direktorat Anyar di lingkungan Kemendikbud ini pun telah memiliki program-program strategis guna memajukan pendidikan vokasi Tanah Air.

Karenanya, edisi majalah VOKASI awal 2021 ini menyajikan laporan utama seputar prioritas Merdeka Belajar 2021 Ditjen Pendidikan Vokasi yang mencakup revitalisasi pendidikan vokasi yang melibatkan sekolah menengah kejuruan (SMK) melalui pendirian SMK Pusat Keunggulan (PK), serta penguatan perguruan tinggi (PT) vokasi dan profesi maupun lembaga kursus dan pelatihan.

Adapun rubrik lainnya, kami tetap menyajikan liputan terkini seputar geliat pendidikan vokasi. Misalnya, kiprah SMKN 1 Salatiga yang kian eksis di tata busana, Politeknik Negeri Nunukan sebagai politeknik termuda di perbatasan maupun LKP Spectrum Indonesia yang menyiapkan tenaga kerja siap pakai di wilayah Kabupaten Tangerang.

Sedangkan untuk sosok pun tak kalah menariknya. Ada Btari, dara cantik yang gemar bermusik, serta sosok inspiratif Pahlari, kepala sekolah terbaik tingkat nasional pada program Chief Executive Officer 2021.

Tak ketinggalan, kami turut melaporkan seputar event SNMPTN dan SNMPTN 2021 yang kini menyertakan 40 politeknik negeri, serta sajian ringan tips di bidang *broad-casting*, profesi yang tengah “nge-hits”. Plus, galeri “dies natalis” pertama Ditjen Pendidikan juga dapat dinikmati pada edisi ini.

Selamat menikmati sajian awal majalah **VOKASI** 2021, *Vokasi Kuat, Menguatkan Indonesia!*

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung:

Wikan Sakarinto

Penanggungjawab:

Henri Tambunan

Pengarah:

Triana January

Pemimpin Redaksi:

Kristiani

Redaktur Eksekutif:

Lismanto
Adi Sustrisno
Moelat Sri Rahayu

Redaktur:

Dian Vita Nugrahaeny
Agus Saptono
Andi
Nurchahyo

Sekretariat:

Teguh Susanto
Budiarti
Nur Arifin

Reporter:

Lutfil
Ismail

Fotografer:

Rachman
Ratih

Desain Artistik:

Tomi Krisnawan
D Noer

Redaksi menerima kiriman naskah dari para kontributor. Naskah dapat dikirim ke alamat surel kami vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code dan download majalah

VOKASI
disetiap edisinya

LAPORAN UTAMA

6 OPTIMISTIS 2021!

10 Inilah Enam Program Prioritas 2021



VOKASI KEREN

- 14 Politeknik Negeri Banyuwangi: Berdaya di Tanah Blambangan
- 18 Politeknik Negeri Nunukan: Yang Terus Berbinar di Perbatasan
- 21 Termuda Mengejar Global
- 24 SMKN 1 Salatiga (SMK CoE Bidang Tata Busana): Melesatkan Kompetensi via Tata Busana
- 25 Berharap Miliki Brand Internasional
- 26 LKP Spectrum Indonesia: Kian Eksis Hasilkan SDM Siap Pakai

SOSOK

- 28 Btari Chinta: Dara Cantik Pencinta Musik

DIES NATALIS

DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI



PRESTASI

30 Pahri - Kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi: Nakhoda 'Subur' dari Malang Menuju Global

INOVASI

34 Mobil Listrik 'Arek' YPM 8: WUsss... 200 km/jam

SPESIAL ULANG TAHUN

39 Semarak 'Dies Natalis Kesatu' Ditjen Pendidikan Vokasi

OKA dan SISI

36 Jadi Broadcaster, Mengapa Tidak?

INFO PRODUK

44 Nareswari: Cita Rasa Ibu Para Raja

LAPORAN KHUSUS

44 Menciptakan SDM Vokasi Hebat via SNMPN dan SNMPTN

VOKASI NOTE'S

52 Pemimpin Subur

BANGUNLAH JIWA DAN RAGANYA

Pandemi tak menyurutkan nyali civitas vokasi untuk menempa kompetensi keahlian untuk membangun negeri tercinta.



OPTIMI

Masih diselubungi masa pandemik, Ditjen Pendidikan Vokasi tetap dituntut menjalani 2021 dengan ragam langkah strategis.

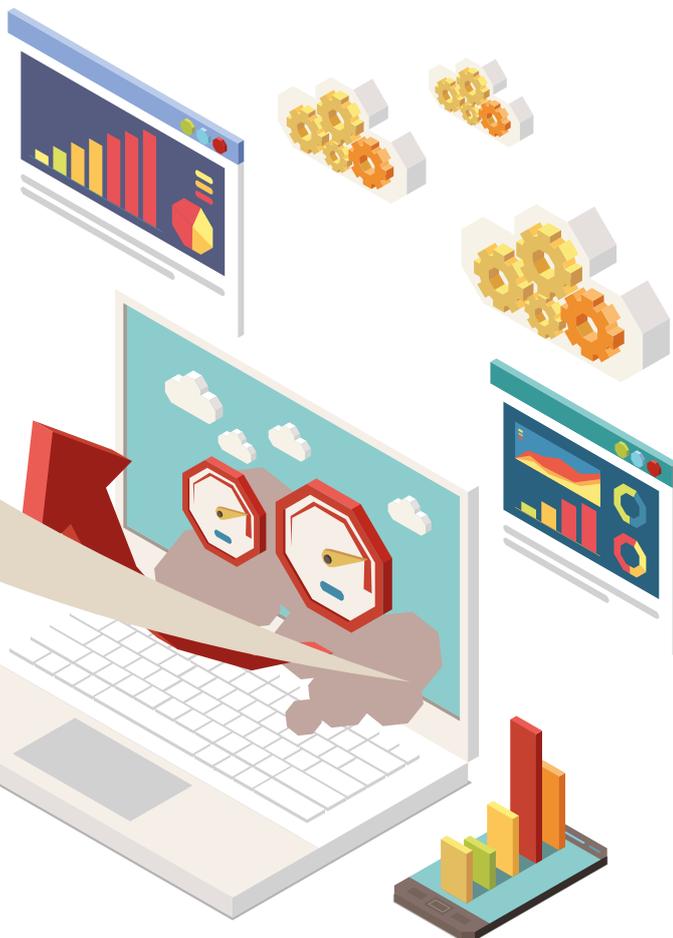
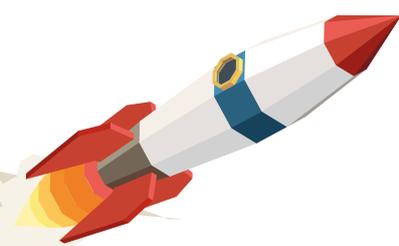
Usai melewati tahun pertamanya, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Diksi) terus bergerak cepat menjalankan rangkaian program yang telah direncanakan, meski masih digelayuti masa pandemi Covid-19. Peralannya, target umum menggapai Merdeka Belajar agar seluruh penduduk negeri ini mendapatkan pendidikan yang berkualitas harus segera tercapai. Tak hanya bagi peserta didik, pihak lainnya mulai dari pendidik dan institusi pendidikan, keluarga, masyarakat, hingga dunia usaha dan industri harus dilibatkan secara berkesinambungan.

Dalam ucapan selamat atas pencapaian usia setahun Ditjen Pendidikan Vokasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim turut menyampaikan harapannya, agar direktorat terbaru ini dapat mewujudkan pen-

didikan vokasi sebagai sebuah kekuatan ekonomi nasional dengan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter kuat dan *match*, serta mampu menghasilkan produk-produk nyata. Selain itu, turut meningkatkan kompetensi peserta didik yang selaras dengan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri.

“Hal ini selaras dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong-royong, dan berkebhinekaan global. Saya berharap pada dies kesatu ini, pendidikan vokasi mampu menjawab tantangan SDM di tahun 2030 mendatang, mampu menjawab ketersediaan SDM unggul dan kompeten. Semoga vokasi semakin kuat, menguatkan Indonesia,” tutur Nadiem.

STIS 2021!



Adapun prioritas Merdeka Belajar 2021 di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi sendiri mencakup revitalisasi pendidikan vokasi yang melibatkan sekolah menengah kejuruan (SMK), per-

guruan tinggi (PT) vokasi dan profesi maupun lembaga kursus dan pelatihan. Pada penguatan SMK yang berbasis industri 4.0 telah ditargetkan pendirian sebanyak 900 SMK Pusat Keunggulan (PK), sedangkan penguatan PT vokasi mencakup program penguatan 200 prodi, sertifikasi kompetensi bagi 300 dosen, penguatan pendidikan PNBP/BLU, serta sarana dan prasarannya. Ditambah lagi, dukungan pencapaian IKU bagi 47 PTN vokasi.

Sementara itu untuk program kursus dan pelatihan, telah ditargetkan pendidikan kecakapan kerja dan kecakapan wirausaha bagi 66.676 peserta didik. Di samping itu, ditargetkan juga pencapaian dukungan dan percepatan “link and match” dan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sebanyak 5.690 orang dan 250 DUDI.

Ditjen Diksi sendiri telah melakukan rapat koordinasi (rakor) guna menyosialisasikan programnya selama 2021 ini. Dengan rakor tersebut, diharapkan pelaksanaan kebijakan dan program Ditjen Diksi 2021 dapat terealisasi dengan baik. Mulai dari tersosialisasikan arah kebijakan, program, dan anggaran 2021, terwujudnya komitmen satuan kerja, hingga terwujudnya praktik baik penyelenggaraan pendidikan vokasi di Tanah Air.

Evaluasi 2020

Dalam rangka melakukan evaluasi atas capaian anggaran maupun secara sasaran pelaksanaan program kebijakan strategis tahun 2020, Ditjen Pendidikan Vokasi juga telah melaksanakan “Rapat Koordinasi Evaluasi dan Peningkatan Program Kebijakan Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020”. Rakor ini dilakukan untuk meng-



Nadiem Makarim

“Saya berharap pada dies kesatu ini, pendidikan vokasi mampu menjawab tantangan SDM di tahun 2030 mendatang, mampu menjawab ketersediaan SDM unggul dan kompeten...”

analisis kendala dan strategi implementasi program kebijakan pendidikan vokasi, serta peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program di masa mendatang.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto menyebutkan, sepanjang tahun 2020 penyerapan anggaran sesuai SP2D adalah sebesar 86,4 persen. Adapun salah satu penyebabnya dikarenakan perlambatan penyerapan anggaran pada politeknik dan AKN yang sedikit



lambat, banyaknya perjalanan dinas yang tidak dapat dilakukan, dan program kegiatan dilakukan secara *blended* atau dilakukan secara *full* daring yang berimbas pada penyerapan anggaran yang tidak maksimal.

Alhasil, pada 2021 ini Ditjen Pendidikan Vokasi bakal mengembangkan langkah-langkah strategisnya, yakni :

- Fokus pada *output* dan *outcomes*, bukan hanya pada proses maupun administrasi. Lulusan pendidikan vokasi ha-

rus dapat memuaskan DUDI, kompeten, unggul dan sesuai, serta menghasilkan produk nyata yang dihilirkan ke pasar/ industri/masyarakat.

- Fokus kepada kebijakan utama, yaitu Merdeka Belajar, menjadi pembelajar Pancasila dan kebijakan “*link and super match*”.
- Fokus pada program kerja utama, yaitu SMK PK, P3TV, PKK dan PKW, *training* SDM Vokasi, SMK-D2 Jalur Cepat, dan *upgrading* D3 menjadi sarjana terapan.

- *Pandemic concern* yang berdampak pada jenis kegiatan serta pola sasaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengurangi *event luring, mix* dengan daring *meeting*, kegiatan yang realistis di masa pandemik, serta terkait dengan keberkerjaan lulusan di masa pandemik.
- Persiapan dan pelaksanaan kegiatan lebih awal. Penyediaan juknis/KAK kegiatan dirilis lebih awal dan komprehensif, serta meningkatkan kualitas sosialisasi persiapan kegiatan.
- Sinergitas internal ditingkatkan lebih kuat dan mendalam antar-Direktorat Teknis Diksi, serta peran strategis Dit Mitras Dudi diperkuat untuk mendukung proker seluruh direktorat teknis, termasuk peran penting Balai Besar agar disiapkan dengan baik.
- Kolaborasi dengan *stakeholder*, yaitu meningkatkan kolaborasi dengan *stakeholder* dan mitra, lintas ditjen dan lintas kementerian, pemda, serta IDUKA.
- *Re-branding* yang kuat, cerdas dan *impactfull*. Setiap program kerja harus tersampaikan *value* dan *message*-nya dengan kreatif dan kekinian.
- Terukur dan akuntabel. Program dan kegiatan yang dilakukan selalu terukur dalam aspek kualitas capaian, aspek administrasi-akuntabilitas, serta *concern* pada data dan statistik.
- Efektif dan efisien dalam aspek realisasi pembiayaan, sumber daya, manajemen, dan aspek lainnya.
- Memaksimalkan teknologi digital dan TIK untuk meningkatkan efektivitas proses dan kualitas layanan. ●



Enam program prioritas telah disusun Ditjen Pendidikan Vokasi untuk melejitkan laju pendidikan vokasi di tahun kerbau logam.

Sepanjang 2021 ini Ditjen Pendidikan Vokasi tercatat bakal memprioritaskan program andalannya, yakni program SMK Pusat Keunggulan (PK), program SMK-D2 Jalur Cepat (*fast track*), *upgrading* prodi D3 menjadi D4 atau sarjana terapan, program Kampus Merdeka Vokasi (P3TV), program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW), serta *training leadership & mindset* SDM vokasi.

Guna menjalankan program tersebut, Ditjen Pendidikan Vokasi tentunya bakal melanjutkan strategi utamanya, yakni melakukan “link and match” seluruh SMK, kampus vokasi maupun lembaga kursus dan pelatihan (LKP) melalui konsep paket 8+1, memberikan dana hibah/dana bantuan kepada SMK, kampus vokasi maupun LKP yang memiliki sumber daya manusia ataupun pemimpin yang berkarakter subur, serta *training mindset, leadership*, dan *networking* bagi dosen, kepala sekolah, direktur, dan pelaku pendidikan vokasi lainnya dalam melakukan eksekusi “link and match”.

1. PROGRAM SMK Pusat Keunggulan (PK)
2. PROGRAM SMK-D2 Jalur Cepat (*fast track*),
3. PROGRAM *upgrading* prodi D3 menjadi D4 atau sarjana terapan,
4. PROGRAM Kampus Merdeka Vokasi (P3TV),
5. PROGRAM Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW),
6. PROGRAM *training leadership & mindset* SDM vokasi



Salah satu program andalan, yakni SMK PK, merupakan program kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah yang tentunya juga melibatkan industri dan kampus vokasi. “SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan upaya pengembangan SMK dengan program keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja. Adapun yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan DUDI, serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya,” terang Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto.

Adapun manfaat program ini bagi SMK PK, yakni :

- Meningkatkan hasil mutu pendidikan dan “link and match” dengan industri dalam kurun waktu 3 tahun ajaran.
- Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru agar dapat memimpin perubahan di SMK.
- Percepatan digitalisasi sekolah
- Kesempatan untuk menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain.

- Percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila dan lulusan berstandar DUDI.
- Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan.
- Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian buku bagi pembelajaran kompetensi holistik.
- Memperoleh tambahan anggaran untuk melakukan peningkatan sarana praktik siswa melalui pembangunan/renovasi ruang dan pembelian peralatan berstandar industri.

Sedangkan keuntungan bagi pemerintah daerah, di antaranya mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah, mendapatkan peluang penghargaan sebagai daerah penggerak pendidikan, serta menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan SMK PK. Selain itu, program ini juga melibatkan peran pihak lainnya, yakni pelatih dan pengawas sebagai pendamping pihak sekolah, komite orang tua, serta mitra dari perguruan tinggi, pihak industri maupun kepala daerah.

Langkah-langkah yang akan dilakukan Kemendikbud melalui program kemitraan ini mencakup pemberian pendampingan implementasi SMK PK, penguatan SDM sekolah melalui program pelatihan dan pendampingan intensif, pembelajaran kompetensi holistik sesuai dengan perkembangan, perencanaan berbasis data, penggunaan platform digital, serta penguatan belajar praktik peserta didik melalui peningkatan sarana-prasarana yang berstandar DUDI.

Program yang mulai disosialisasi sejak Desember 2020 lalu ini diharapkan dapat menghasil-

kan lulusan SMK yang terserap di dunia usaha/industri/kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia usaha/industri/kerja.

Fast Track & Upgrading

Jelang akhir tahun 2020 lalu Ditjen Pendidikan Vokasi sendiri juga telah meluncurkan dua program spesial, yaitu Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)-Diploma Dua (D2) Jalur Cepat dan Program Peningkatan Prodi Diploma Tiga (D3) menjadi Sarjana Terapan (Diploma Empat-D4).

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, dua program ini merupakan terobosan baru yang tidak hanya menambah daya tarik pendidikan vokasi, melainkan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memilih yang terbaik untuk dirinya. “Melalui program ini, siswa bebas memilih lulus di akhir tahun ketiga atau melanjutkan ke Diploma Dua jalur cepat. Lalu melalui Program Peningkatan Prodi Diploma Tiga menjadi Sarjana Terapan (Diploma Empat-D4), peserta didik berkesempatan menambah satu tahun untuk mendapatkan keterampilan yang lebih dalam sehingga berpeluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik,” ujarnya.

Adapun Dirjen Wikan menambahkan, dua hal yang mendasari munculnya kedua program ini, yaitu Merdeka Belajar untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan gairah dan *passion* peserta didik vokasi di masa depan. Kemudian yang kedua adalah untuk mendorong terwujudnya program “link and super-match” antara dunia pendidikan dan dunia industri.



Wikan Sakarinto

“Kedua program Merdeka Vokasi yang mengusung semangat Merdeka Belajar ini merupakan terobosan Ditjen Pendidikan Vokasi untuk mewujudkan percepatan misi Kemendikbud dalam memperbesar keterserapan lulusan pendidikan vokasi oleh dunia usaha dan industri,” terang Wikan.

Program Jalur Cepat SMK-D2 merupakan realisasi skema sambung-suai dunia pendidikan dan DUDI yang melibatkan tiga pihak, yaitu SMK, pendidikan tinggi vokasi (PTV), dan DUDI. PTV yang dimaksud bisa berupa politeknik, akademi komunitas, universitas/institut, dan sekolah tinggi yang memiliki program diploma du-

a(D-2). Prinsip dasar program ini harus berbasis kebutuhan nyata dari DUDI, yakni lulusan dengan kompetensi (*hard skills* dan *soft skills* tinggi) yang memiliki mental “siap kerja dan siap belajar sepanjang hayat”.

“Skemanya, siswa menempuh enam semester di SMK dan tiga semester menjadi mahasiswa di level pendidikan tinggi. Jadi, pengalaman bekerja di industri akan lebih banyak,” jelas Wikan.

Sementara itu Program Peningkatan Prodi Diploma Tiga (D3) menjadi Sarjana Terapan (Diploma Empat-D4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi,

“Kedua program Merdeka Vokasi yang mengusung semangat Merdeka Belajar ini merupakan terobosan Ditjen Pendidikan Vokasi untuk mewujudkan percepatan misi Kemendikbud dalam memperbesar keterserapan lulusan pendidikan vokasi oleh dunia usaha dan industri.”

yang memberikan peluang untuk bisa mengisi posisi supervisor produksi dan pelaksana lapangan andal yang dibutuhkan oleh DUDI. Untuk ini, PTV dapat mengajukan peningkatan prodi dengan syarat mereka sudah memiliki atau melibatkan rekanan DUDI pada program D4 tersebut.

“Jadi, kalau PTV ingin Prodi D3-nya ditingkatkan menjadi sarjana terapan, syaratnya adalah memiliki rekam jejak sudah berhasil ‘link and super-match’ dengan beberapa DUDI yang bereputasi. Serta, harus memiliki visi pengembangan prodi yang kuat dan visioner, jauh ke depan, termasuk dalam hal pengembangan kerja sama luar negeri dan

pengembangan kewirausahaan yang tangguh,” terang Wikan.

Selain diprioritaskan bagi prodi-prodi yang sudah mengembangkan dan melaksanakan program kolaborasi dengan kampus luar negeri yang bereputasi, PTV juga harus memiliki peta jalan pengembangan prodi hingga 15 tahun ke depan serta strategi promosi prodi sarjana terapan ke masyarakat dan DUDI. Meski demikian, bagi PTV yang masih menginginkan prodinya tetap pada jenjang D3, maka dipersilakan untuk tidak memilih opsi meng-*upgrade*, atau meningkatkan menjadi sarjana terapan/D4.

Selain itu, Program SMK-D2 Jalur Cepat maupun Peningkatan Prodi D3 menjadi sarjana terapan harus mengimplementasikan konsep kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Kurikulum ini juga harus disusun bersama pihak industri dan calon pengguna lulusan, dengan penerapan minimal magang di DUDI selama minimal satu semester dan skema pembelajaran berbasis praktik kerja (*project based learning*). “Praktik kerja bisa berasal dari industri maupun masyarakat. Hasil pembelajarannya harus bermanfaat nyata bagi industri dan masyarakat,” tutur Wikan.

Kuatkan PT dan LKP

Sementara itu Program Penguatan Perguruan Tinggi (P3TV) juga telah dilakukan sejak 2020 melalui kelompok kelembagaan. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan relevansi program studi dengan kebutuhan industri dan serapan dan keterpakaian lulusan oleh dunia usaha dan dunia industri. Untuk itu, dibutuhkan strategi pengembangan pendidikan tinggi vokasi, antara lain melalui reformasi penyelenggaraan pendidikan

tinggi vokasi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan tinggi vokasi melalui kemitraan strategis dengan industri. Program ini difasilitasi melalui peningkatan kualitas dan relevansi sarana prasarana.

Adapun program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dapat diadakan lembaga kursus dan pelatihan maupun lembaga lainnya. Melalui program PKK, peserta didik akan mendapatkan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh industri. Sedangkan program PKW, dilakukan sebagai salah satu upaya melatih peserta didik untuk berwirausaha agar dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat lainnya.

Target program PKK tahun ini mencapai 50 ribu peserta didik, sedangkan PKW sebanyak 16.676 peserta didik yang akan dikoneksikan dengan UMKM dan lembaga permodalan. “Program PKK dan PKW merupakan misi Kemendikbud, khususnya misi Ditjen Pendidikan Vokasi, untuk benar-benar menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, serta mendorong pengurangan pengangguran dan kemiskinan,” ujar Wikan.

Untuk tahun ini, PKK dan PKW tidak hanya dimotori oleh Direktorat Kursus, tapi juga Mitras DUDI yang turut memastikan apakah LPK ini sudah mendapatkan “jodohnya” dari pihak industri. Selain itu, ditetapkan juga syarat PKK, yakni untuk usia 17-25 tahun dan PKW untuk 15-25 tahun dengan prioritas pengguna Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta calon peserta didik yang hanya boleh memilih satu program, PKK atau PKW. ●

Politeknik Negeri Banyuwangi

BERDAYA DITANAH BLAMBANGAN

Berawal dari memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi di wilayahnya, kini tak sedikit peserta didik berasal dari luar Banyuwangi, bahkan dari luar negeri.



Hadirnya Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi) bukanlah tanpa sebab. Ini dikarenakan banyaknya masyarakat Banyuwangi yang jauh-jauh kuliah di luar kota, seperti ke Surabaya, Malang, dan Jember. Karenanya, untuk memudahkan masyarakat melanjutkan pendidikannya, maka diperlukan perguruan tinggi negeri di Banyuwangi.

Pendirian Poliwangi dirintis mulai tahun 2003. Tak semudah yang dibayangkan, setelah melewati banyak hal, akhirnya pada tahun 2008 mimpi itu terwujud. Awalnya, ada tiga jurusan yang diajukan oleh tim *task force*, yakni jurusan teknik mesin, jurusan teknik informatika, dan jurusan analis kesehatan, kepada Bupati Banyuwangi. Setelah melalui pembahasan, akhirnya disepakati jurusan yang diajukan ke Ditjen Dikti Depdiknas kala itu adalah jurusan teknik mesin, jurusan teknik informatika, dan jurusan teknik sipil.

Poliwangi didirikan dengan menempati lahan 10 hektare di Rogojampi, Banyuwangi. Konon, cerita berdirinya Kabupaten Banyuwangi tak bisa dilepaskan dari sejarah Kerajaan Blambangan yang dipimpin oleh Pangeran Ta-



wang Alun. Kala itu rakyat Banyuwangi berjuang mati-matian melawan VOC untuk kedaulatan rakyat Banyuwangi

Berawal dari sejarah itulah semangat ingin membangun dan mencerdaskan masyarakat, Poliwangi didirikan. Diharapkan, adanya Poliwangi tingkat pendidikan masyarakat Banyuwangi akan meningkat.

“Banyak masyarakat Banyuwangi yang jauh-jauh kuliah di luar kota, ke Surabaya, Malang, Jember, dan yang lain. Maka, untuk memudahkan masyarakat, diperlukan perguruan tinggi negeri di Banyuwangi. Karena untuk membangun suatu daerah diper-



lukan sumber daya masyarakat yang responsif. Pendidikannya harus bagus,” ujar Direktur Poliwangi Son Kuswandi mengawali pembicaraan.

Animo Tinggi

Respons masyarakat atas pendidikan Poliwangi cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari animo calon mahasiswa yang mendaftar ke Poliwangi. Di tahun ini, peminatnya sangat banyak dan tidak hanya dari Banyuwangi dan sekitarnya. Ada yang dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, dan bahkan dari Jepang.

“Untuk mahasiswa yang dari Jepang, saat ini diminta cuti karena pandemi, sekaligus menambal pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Mungkin karena ini baru pertama kali menerima mahasiswa dari luar negeri. Jadi, mungkin ke depan akan dibuat dahulu aturan belajar bahasa Indonesia selama setahun bagi ma-

“...Karena untuk membangun suatu daerah diperlukan sumber daya masyarakat yang mumpuni. Pendidikannya harus bagus.”

Son Kuswandi,
Direktur Poliwangi

hasiswa luar negeri,” ungkap Son Kuswandi.

Seiring dengan perkembangan zaman, jurusan yang ada di Poliwangi terus bertambah. Kini ada enam jurusan, yakni teknik sipil, jurusan teknik informatika, teknik mesin, manajemen bisnis pariwisata, agribisnis, dan teknologi pengolahan hasil ternak. Pembentukan jurusan ini disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan, khususnya Kabupaten Banyuwangi.

Dengan visi menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasional yang bermutu, berkemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovatif, dan berdaya saing, Poliwangi yang diresmikan menjadi politeknik negeri tahun 2013 ini terus mencoba berbenah. Terobosan yang dilakukan, antara lain dengan memiliki 4 program D4, yaitu D4 teknik manufaktur perkapalan, D4 manajemen bisnis pariwisata, D4 agribisnis, dan D4 teknologi pengolahan hasil ternak.

Son Kuswandi menjelaskan, untuk bersaing dengan politeknik yang lain, Poliwangi memiliki program D4 yang telah “link and match” dengan dunia industri yang ada. “Di Banyuwangi, pariwisatanya berkembang sangat pesat. Itu menjadi alasan kami memiliki D4 manajemen pariwisata. Karena di Banyuwangi juga ada industri galangan kapal, maka kami membuka D4 manufaktur perkapalan,” tambahnya.

Jika ada yang berminat melanjutkan studi di Poliwangi, Sobat Vokasi bisa mendaftarkan dan mengikuti ujian melalui Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri (SNMPN), Seleksi Bersama Masuk Politeknik Negeri (SBMPN), Jalur Mandiri, dan juga melalui Bidikmisi. Informasi lebih lengkap dapat di lihat di poliwangi.ac.id. ●



Politeknik Negeri Nunukan
YANG TERUS BERBINAR
DI PERBATASAN



Usai melewati lika-liku panjang dalam pendiriannya, PNN kini terus mengejar ketertinggalan hingga menuju level internasional.

Politeknik Negeri Nunukan terletak di perbatasan antara Indonesia dan Malaysia.

Sebagai bagian dari wilayah Asia Tenggara, negeri ini berbatasan langsung dengan dua negara jiran. Salah satunya di utara Indonesia, yakni Pulau Nunukan, yang menjadi salah satu pintu masuk ke Malaysia. Namun sayangnya, kehadiran institusi pendidikan tinggi yang mumpuni masih dirasakan kurang di wilayah ini. “Banyak warga miskin di perbatasan, keluar wilayah tidak mampu,” ujar Direktur Politeknik Negeri Nunukan (PNN) Arkas Vidi memulai kisahnya.

Berbekal kunjungan dari Direktorat Pendidikan Tinggi, pada 2008 beberapa perwakilan masyarakat wilayah ini lalu disarankan untuk mencari pembina agar dapat mendirikan politeknik terdekat, hingga terpilihlah Politeknik Samarinda. Alhasil, “Tahun 2011 saya diminta membantu pendirian politeknik ini. Saya lantas membuat kajiannya,” tuturnya.

Hingga akhirnya, usai kunjungan bupati dan DPRD wilayah setempat ke Kemendikbud pada 2013, didirikanlah bangunan pada 8 Oktober, yang menjadi salah satu “kelas” Politeknik Samarinda di Nunukan.

Antusiasme masyarakat sekitar dengan didirikannya pendidikan tinggi ini memang terbilang luar biasa. Tercatat, dari 600 pendaftar calon peserta didik saat itu, hanya mampu tertampung



Peresmian Politeknik Negeri Nunukan oleh Direktur PTV dan Profesi Beny Bandanadja di dampingi oleh Direktur Politeknik Nunukan Arkas Viddy dan Gubernur pertama Kaltara Irianto Lambrie.

sekitar 300-an peserta. Namun demikian, PNN langsung dihadapkan oleh tantangan awalnya. “Sudah diterima, namun hanya tersedia bangunan. Papan, bangku, meja, listrik ataupun air belum tersedia,” jelas Arkas.

Sang nakhoda pun tak tinggal diam. Beberapa peralatan berhasil didapatkan, meski harus meminjam ke pemerintah daerah setempat hingga harus berutang ke toko bangunan. Selain itu, “Dosen pun dikirim dari Samarinda,” ujar Arkas.

Mendapat dana segar dari pemerintah daerah kabupaten dan provinsi tahun 2015, politeknik mulai berbenah memenuhi berbagai kebutuhannya. Selanjutnya rekrutmen dosen pun dimulai hingga menyekolahkan mereka ke jenjang S2. Meski, masalah keuangan masih menggelayuti hingga harus melewati masa krisis yang sempat “merumahkan sementara” para pengajar maupun pegawainya. “*Alhamdulillah* pada 24 September 2020 Kemendikbud resmi menetapkan PDD (pendidikan di-luar domisili) ini be-

ralih menjadi Politeknik Negeri Nunukan,” tuturnya.

Strategi 4 Tahun

Sebagai politeknik termuda, PNN dituntut harus mengejar ketinggalan. Karenanya, Direktur Arkas telah menyiapkan langkah strategis empat tahun ke depan. “Tahun pertama kami akan melakukan evaluasi dan juga penguatan, misalnya untuk SDM dan kurikulum,” ujarnya.

Tahun kedua akan dikhususkan untuk strategi penguatan,

TERMUDA MENGEJAR GLOBAL

Momen bersejarah bagi pendidikan tinggi vokasi kembali tertoreh dengan diresmikannya Politeknik Negeri Nunukan (PNN) pada 28 Januari 2021. Berdirinya politenik negeri ke 44 di Indonesia ini pun mendapat sambutan hangat dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto. “Saya memiliki harapan besar agar PNN dapat memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat,” tutur Menteri Nadiem.

Menurut Nadiem, pendidikan tinggi vokasi menjadi salah satu fokus Kemendikbud tahun ini dengan melibatkan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Karenanya, satuan pendidikan vokasi tersebut harus bergerak lincah berkolaborasi, semisal dalam pembentukan SMK *fast track*, yang juga melibatkan DUDI.

Adapun Dirjen Wikan berharap, PNN dapat menciptakan SDM kompeten dan unggul, serta menciptakan riset terapan. “Bukan hanya lulusan yg mengandalkan ijazah, tapi juga harus memiliki kompetensi. Politeknik Negeri Nunukan harus menghasilkan pemimpin untuk daerah Nunukan,

nasional maupun global,” ujarnya.

Wikan pun mengucapkan rasa terima kasihnya atas perjuangan berbagai pihak yang ikut serta dalam mendirikan politeknik ini. “Kami berharap politeknik akan ‘link and match’ yang mencakup paket 8+1 karena membutuhkan SDM yang bervisi masa depan,” tegasnya.

Sementara itu Direktur PTV dan Profesi Beny Bandanadjaya yang hadir secara langsung dalam peresmian PNN menegaskan pihaknya akan mengembangkan perguruan tinggi ini lebih besar lagi, serta turut mendorong menjalankan “link and match” dengan industri. Bukannya menggapai, hadirnya politeknik di daerah perbatasan ini memiliki potensi besar dengan memberikan kesempatan pendidikan bagi masyarakat sekitar yang nantinya dapat berkontribusi untuk wilayahnya.

“Kami juga akan kita *support* dengan berbagai kebijakan, terutama karena politeknik ini masuk dalam wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar, *red*). Jangan lagi bila bekerja di Malaysia sebagai buruh, tapi sebagai tenaga ahli ke depannya,” pungkasi Benny. ●

sedangkan tahun ketiga melebarkan kerja sama hingga level Asia. Adapun tahun keempat adalah pengembangan lagi hingga level global.

Arkas menjelaskan, saat ini PNN memiliki 4 jurusan, yakni teknologi pengelolaan hasil perikanan, teknik alat berat, teknik sipil infrastruktur perkotaan, dan administrasi bisnis. “Adapun jumlah pengajar kami sebanyak 20 orang dengan mahasiswa sekitar 500 orang,” tuturnya.

Dengan luas area sekitar 10

Dengan luas area sekitar 10 hektare, Politeknik Negeri Nunukan memiliki visi “Menjadi Institusi Vokasional Terkemuka dan Luar Biasa pada 2024”

hektare, politeknik yang memiliki visi “Menjadi Institusi Vokasional Terkemuka dan Luar Biasa pada 2024” ini memiliki empat gedung yang terdiri atas gedung direktorat, dua gedung kelas, serta gedung lab dan bengkel. “Ke depan, kami akan lakukan pengembangan jurusan sesuai dengan peluangnya, yakni IT, pariwisata, dan pertanian/perkebunan, dan akuntansi. Selain itu, kami juga akan melakukan *upgrading* D3 menjadi sarjana terapan hingga magister terapan,” terang Arkas. ●



SMKN 1 Salatiga (SMK CoE Bidang Tata Busana)

MELESATKAN KOMPETENSI VIA TATA BUSANA

Memulai produksi busana sendiri, kini sekolah juga giat memasarkan via pameran maupun kerja sama dengan industri.



Sosok Sriyanto memang tak pernah menyangka saat diamanahkan menakhodai SMKN 1 Salatiga, Jawa Tengah, mulai Maret 2020 lalu, atau bertepatan dengan dimulainya masa pandemik yang melanda negeri ini. “Datangnya Covid-19 tidak pernah diduga, termasuk juga bagaimana langkah-langkah pembelajarannya (di SMK, *red*),” tuturnya.

Meski demikian, Sriyanto harus menyiapkan sejumlah langkah tepat untuk menggerakkan proses pembelajaran dengan melakukan orientasi terlebih dahulu. “SMKN 1 Salatiga itu seperti apa, sistem pembelajaran yang sudah berjalan bagaimana. Salah satu orientasi saya adalah kegiatan unit produksi yang ada di sekolah ini,” terangnya.

Adapun salah satu unit produksi tersebut, yakni tata busana. Dari sinilah diketahui bahwa seragam olahraga ternyata masih memesan dari luar sekolah. Keinginan Sriyanto memang tak berlebihan. Menurutnya, agar lulusan jurusan tata busana bisa diterima bekerja di lapangan, maka pihak sekolah perlu untuk melakukan uji coba internal. “Karena itu, kami buat tantangan tata busana untuk membuat seragam olahraga bagi peserta didik baru di sekolah ini,” jelasnya.

Alhasil, seragam olahraga bisa dihasilkan dalam kurun waktu sebulan dari target dua bulan. Bahkan, selama pandemik ini kain perca tak lantas terbuang karena turut dipakai untuk pembuatan masker. Selain itu, beberapa lulusan SMK yang terkena dampak PHK dipanggil ke sekolah untuk ikut serta bersama siswa aktif membuat masker tersebut.

“Masker tersebut juga disumbangkan kepada siswa dan dinas pendidikan provinsi. Bahkan, ada juga yang dijual oleh para siswa untuk membantu masalah perekonomian keluarganya,” ujar Sriyanto.

Menjadi CoE Tata Busana

Ketika program SMK Center of Excellence (CoE) mulai bergulir tahun lalu, SMKN 1 Salatiga pun tidak luput mencalonkan diri via enam kompetensi keahlian dan dua bidang keahlian, yakni bisnis manajemen dan pariwisata. Bisnis manajemen mencakup akuntansi, perkantoran, bisnis daring, serta pemasaran, sedangkan pariwisata meliputi tata busana, tata boga, dan tata kecantikan.

“Maka, di bidang ekonomi kreatif ini tata busana kami ajukan proposal untuk menjadi CoE,” ujar Sriyanto.

Alhasil, awal Oktober 2020 menjadi awal mula SMKN 1 Salatiga pun resmi mendapatkan persetujuan menjadi SMK CoE. Tak hanya membangun gedung, para pengajar juga langsung melakukan penyesuaian kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, dan pembelajaran bersama industri, dunia usaha, dan kerja (IDUKA). “Kemudian kami menyusun program PKL, serta magang guru di perusahaan tekstil dan garmen PT Danliris di Solo, termasuk melakukan ujian kompe-

tensi keahlian bidang tata busana,” terang Sriyanto.

Di samping itu, sekolah juga menggandeng industri lainnya, yakni jaringan Hotel Winmarion yang disandingkan dengan tata boga. Tak hanya tata boga, keahlian tata busana juga berkesempatan menajakan produknya di hotel tersebut. “Kami juga melontarkan ide yang mengkhususkan produk dari SMKN 1 Salatiga, dan juga sebagai terobosan masuk ke pasaran,” jelas Sriyanto.

Alhasil, sekolah pun mulai merancang pakaian *custom* bagi pangsa pasar menengah-atas. Terlebih, hasil desain dari para siswa pun kerap dipesan oleh pihak industri. “Kami ingin memberikan gambaran ke siswa/i tata busana bahwa apa yang sudah didesain harus dapat dipasarkan, apakah berbentuk kain maupun bahan jadi. Busana tersebut juga sudah beberapa kali kami pameran dengan model profesional. Bahkan, mimpi kami agar anak didik kami dapat berkesempatan bela-

jar di Paris,” ujar Sriyanto.

Sebagai SMK CoE, jelas Sriyanto, pihaknya juga berencana menjadi tutor sekolah lainnya, khususnya di bidang tata busana. Karenanya, magang para pengajar di perusahaan turut menjadi bekal agar mereka juga bisa menularkan ilmunya kepada sekolah lainnya. “Prinsipnya, apa yang kami miliki, mari digunakan secara bersama. Kami siapkan internal dengan mantap, lalu kami mengajak sekolah lain untuk belajar bersama,” tuturnya.

Tak hanya itu, sekolah juga telah melibatkan masyarakat sekitar melalui program SMK Bangun Desa untuk menggunakan fasilitas yang terdapat di SMKN 1 Salatiga. “Kepala desa juga sudah kami ajak ke sekolah,” terang Sriyanto.

Menyoal pendamping perguruan tinggi untuk menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) dan juga program SMK *fast track*, Sriyanto pun mengaku kesiapannya. “Kami siap dan menunggu implementasi program tersebut,” jelas Sriyanto. ● (AP)



Dibutuhkan ketelatenan dalam proses pembuatan batik jumputan.





Sriyanto, Kepala Sekolah SMKN 1 Salatiga

BERHARAP MILIKI *BRAND* INTERNASIONAL

Berdiri sejak 25 Mei 1968, SMKN 1 Salatiga dulunya merupakan SMEA yang berbasis jurusan bisnis manajemen. Tahun 2004 sekolah ini menambah bidang keahlian pariwisata via tata busana, tata boga dan tata kecantikan. “Kini jumlah rombongan belajarnya sebanyak 41 dengan 1.391 peserta didik,” tutur Kepala SMKN 1 Salatiga Sriyanto.

Meski berada di Salatiga, namun sekitar 80 persen siswanya berasal dari Kabupaten Semarang. Bukannya mengapa, wilayah Kota Salatiga sendiri dikelilingi oleh Kabupaten Semarang. “Terlebih, hanya terdapat satu sekolah jurusan tata kecantikan di Kabupaten Semarang,” ungkap Sriyanto.

Dengan luas lahan sekitar 1,6 hektare, sekolah ini juga tercatat memiliki 95 pengajar. Seiring dengan SMK CoE yang disandanginya di bidang tata busana, sekolah ini pun dituntut terus me-

ngembangkan diri dengan mayoritas siswanya yang diketahui dari kalangan menengah-bawah. “Adapun minat terbanyak untuk masuk ke sekolah ini adalah jurusan akuntansi dan perkantoran,” jelas Sriyanto.

Sedangkan untuk keterserapan, ungkap Sriyanto, lulusan jurusan tata busana mencapai 100 persen pada tahun lalu. Selain itu, pihaknya juga terus mendorong lulusannya yang menjalankan usaha mandiri. “Supaya tidak hanya kerja di perusahaan, namun kian menumbuhkan *entrepreneur* muda agar mereka memberikan peluang pekerjaan kepada orang lain,” terangnya.

Sriyanto bermimpi, ke depannya SMKN 1 Salatiga dapat memiliki *brand* internasional. “Kami akan menyusun konsep, meningkatkan kompetensi pengajar, dan menjalin IDUKA dengan luar negeri,” pungkasnya. ● (AP)



LKP Spectrum Indonesia

KIAN EKSI HASILKAN SDM SIAP PAKAI

Pendidikan karakter dan penyesuaian kompetensi sesuai teknologi menjadi pedoman lulusan LKP ini terjun ke dunia kerja.

Hadir sejak 2004, LKP Spectrum Indonesia langsung saja mendapatkan respons positif dengan banyaknya minat peserta yang mendaftar. LKP yang terletak tak jauh dari pintu masuk Perumahan Puri Agung di wilayah Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten, tersebut didirikan oleh sosok Suklasdi, yang memiliki latar belakang sebagai seorang instruktur kursus. “Awalnya saya mengajar di Lembaga Pengembangan Profesi Indonesia (LPPI) Bekasi,” ujarnya.

Suklasdi pun berkisah, beranjak dari mengajar, lalu dirinya dipercaya untuk mengelola lembaga kursus tersebut. “Pertama kali saya dipercaya mengelola LPPI yang berlokasi di Duren Sawit, Jakarta Timur. Kemudian pindah ke Serang,” tuturnya.

Hingga akhirnya, kecintaan terhadap lembaga kursus inilah yang lantas membuat Suklasdi membeli lahan

sendiri di lokasi LKP Spectrum saat ini. Langkahnya pun dimulai dengan menyajikan kursus atau pelatihan komputer, bahasa Inggris, dan bimbingan belajar di LKP tersebut.

“Saya mendirikan LKP ini dikarenakan pendidikan saya dari luar sekolah. Dengan lembaga inilah kami bisa membantu masyarakat sekitarnya melalui pendidikan yang fleksibel, serta menyediakan SDM dengan cepat dan tidak terlalu rumit layaknya pendidikan formal,” terang Suklasdi.

Menurut Suklasdi, animo masyarakat sejak LKP ini berdiri hingga kini cukup baik. Terlebih, pada saat pembukaannya mendapatkan perhatian masyarakat sekitar yang sangat besar. “Saat itu saya melihat banyak peserta didik yang mau mengantre untuk belajar,” ujarnya.

Adapun untuk saat ini, jelas Suklasdi, LKP ini harus menyesuaikan perkembangan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, ditambah dengan kompetisi yang kian banyak. “Selain itu, kami juga mengikuti pembinaan-pembinaan yang dilakukan pemerintah dan berkomunikasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Saat ini kami berkomunikasi dengan forum HRD Kabupaten Tangerang,” jelasnya.

Terkait dengan pembinaan, tutur Suklasdi, LKP ini kerap mendapatkannya kala dilakukan di tingkat provinsi. Selain pembinaan, LKP juga mendapat bantuan peralatan. Namun, saat di tingkat kabupaten sejak dua tahun lalu, pembinaan terhadap LKP menjadi jarang dilakukan.

“*Alhamdulillah* dengan adanya Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi ini terdapat juga Direktorat Kursus dan Pelatihan serta Direktorat Kemitraan dan Penyelaras-

an Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI) yang bisa “mengawinkan” lembaga kursus dengan DUDI. Kami berharap direktorat ini mampu membawa LKP lebih baik lagi ke depannya,” terang Suklasdi.

Menurut Suklasdi, LKP berjalan baik apabila para peserta didik dapat langsung bekerja setelah lulus. Meski, tidak sedikit juga peserta didik yang telah bekerja mengikuti pendidikan di lembaga ini untuk meningkatkan kompetensinya.

Menyoal “link and match”, Suklasdi mengatakan bahwa lembaganya telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan, seperti PT Inomex dan CV Ruling, dan dalam hal penempatan kerja dan pengembangan kurikulum.

“Mereka tahu keberadaan LKP ini lewat medsos (media sosial, red).”

“Intinya kami mengejar peserta didik untuk bekerja terlebih dahulu. Misalnya di Inomex yang memproduksi panci, mereka terlebih dahulu ditempatkan di produksi sebelum dipindahkan ke bagian administrasi,” ujarnya.

Di samping itu, Suklasdi mengaku juga telah mendapatkan bantuan untuk program PKK dari Direktorat Kursus dan Pelatihan pada 2020 lalu untuk 30 peserta didik. “Sudah berjalan hingga uji kompetensi mencapai 93 persen. Tahun ini kami masih berpikir untuk mengajukan kembali,” tuturnya.

Peranan Medsos

Suklasdi pun mengakui, saat ini hanyakursus atau pelatihan komputer yang cukup diminati di lem-

baga ini, sedangkan bahasa Inggris dan bimbingan belajar mengalami penurunan. Adapun jumlah peserta didik reguler di LKP saat ini mencapai 20-30 orang per bulannya. “Jadwalnya pagi jam 8-10, sedangkan siang pukul 14-16, bisa juga fleksibel,” ujarnya.

Menariknya, peserta didik saat ini berasal dari wilayah yang cukup jauh dari lokasi LKP tersebut. “Mereka tahu keberadaan LKP ini lewat medsos (media sosial, red),” jelasnya.

Ditambah lagi, ujar Suklasdi, lembaga sejenis di wilayah tersebut terbilang jarang. Meski, “Animo saat ini menurun dibandingkan masa sebelumnya,” tuturnya.

Suklasdi pun menerangkan, program-program yang disajikan lembaganya kini juga terkait dengan medsos. “Selain belajar komputer, harus bisa terintegrasi dengan HP. Jadi, misalnya peserta didik harus bisa menghubungkan komputer dengan aplikasi *What’s Up web* guna memudahkan pengiriman materinya,” terangnya.

Meski hanya menempati lahan 96 meter persegi, LKP ini juga memberikan bekal pendidikan karakter kepada para peserta didiknya agar lebih siap menghadapi pekerjaan. “Biasanya kami mengadakan diskusi atau *sharingi* dengan peserta didik, yang juga melibatkan alumni,” ujarnya.

Ke depan, Suklasdi berencana akan terus mengembangkan LKP ini. Dirinya pun bertutur bahwa LKP ini sempat membuka pendidikan profesi untuk masa satu tahun melalui kerja sama dengan dinas pekerjaan setempat. “Kami akan membuat kembali profesi satu tahun tersebut karena ada kesempatan LKP untuk menyelenggarakan program tersebut,” pungkasnya. ● (AP)

BTARI CHINTA

DARA CANTIK PENCINTA MUSIK



Mencintai musik sejak usia tiga tahun membuat dara manis ini begitu dekat dengan dunia seni ini. Dialah Btari Chinta, seorang siswi Sekolah Musik Vidi Vici, Jakarta Selatan, yang berhasil mereguk juara I ajang “Cover Lagu Condong Pada Mimpi (CPM)” dan menjadi salah satu finalis ‘V-Factor’, yang keduanya diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud beberapa waktu lalu.

“Saya merasa senang sekali saat meraih juara pertama di ‘Cover Lagu Condong Pada Mimpi’ dan menjadi salah satu finalis ‘V-Factor’. Bangga terhadap diri saya, bangga terhadap teman-teman yang ikut serta, dan bangga terhadap semua peserta yang mempunyai bakat yang luar biasa,” tutur gadis kelahiran Jakarta, 18 April 2000, ini.

Sejak 2003 Btari sudah mulai mengambil kelas musik anak di Sekolah Musik Vidi Vici.



Keinginannya pun begitu besar, yakni menjadi seorang musisi, sekaligus pengajar musik. Baginya, musik merupakan hal yang sangat membantu dalam mengutarakan isi hati dan pikiran. “Musik adalah suatu bahasa universal yang dapat dimengerti oleh semua orang, terlepas dari perbedaan bahasa,” imbuhnya.

Bagi Btari, sekolah musik bukan hanya membantu menekuni minat dan bakat, namun juga membantunya berkembang dalam bermusik. Selain itu, manfaat yang dirasakannya adalah dapat belajar bagaimana cara untuk menghasilkan pendapatan dari bakat yang dimiliki.

“Saya sangat senang karena selalu mendapat banyak dukung-

“Musik adalah suatu bahasa universal yang dapat dimengerti oleh semua orang, terlepas dari perbedaan bahasa,”

an dan apresiasi dalam bermusik. Saya juga menjadi lebih percaya diri dengan karya yang saya buat dengan bantuan dari seluruh tenaga pengajar di sekolah musik,” ungkap sang dara.

Selain bermusik ternyata Btari lihai bermain akting. Film yang pernah dia bintanginya adalah *My Journey: Mencari Tanah Air*. Film ini berkisah tentang perjalanan empat wanita muda, yaitu Cindy, Chinta, Celine, dan Tasya. Mereka berniat menemani Lucas untuk menjelajah mencari sumber mata air yang masih jernih dan belum dijamah oleh tangan manusia. ●

Pahri - Kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi

NAKHODA 'SUBUR' DARI MALANG MENUJU GLOBAL

Ragam prestasi gemilang mengantarkan sosok Pahri menjadi kepala sekolah terbaik tingkat nasional pada program Chief Executive Officer 2021.

Murid yang hebat terlahir dari guru yang hebat. Mungkin istilah itu senada dengan apa yang dilakukan oleh H. Pahri, Kepala SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, Malang, Jawa Timur. Pasaunya, kepala sekolah hebat ini telah berhasil mengantarkan sekolah yang dinahkodainya menjadi sekolah yang banjir dengan prestasi.

Jungkir balik Pahri selama 12 tahun kala memimpin SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi nyatanya membuahkan hasil yang begitu membanggakan dengan beragam prestasi gemilang dari

tingkat nasional hingga tingkat internasional. Pahri juga berhasil mengangkat SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi menjadi sekolah vokasi yang bergengsi.

Perjalanan karir Pahri bersama SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dimulai sejak tahun 2009 lalu. Kala itu dengan jumlah peserta didiknya yang hanya berjumlah 496 peserta didik, kini berkembang mencapai 2.524 peserta didik di tahun 2021.

Selain itu, kualitas pendidikan SMK ini turut dibuktikan dari asal para peserta didiknya yang tak hanya berasal dari Malang dan se-

kitarnya. "Murid-murid SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi memang berasal dari Sabang sampai Merauke," tegas Pahri.

Selain peserta didik, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga membawa perubahan pada perkembangan tenaga pendidik dan pengajar. Selain memberikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan potensi serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikannya, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga terus mengedepankan sumber daya manusia (SDM) unggulnya. Bahkan, hal tersebut





*Megahnya
gedung di SMK
Muhamadiyah
7 Gondanglegi
Malang.*





diwujudkan dengan memberikan peluang bagi warga setempat yang tinggal di sekitar wilayah sekolah, yang turut dilibatkan untuk menjadi tenaga kerja di sekolah tersebut.

Mulanya, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi hanya mampu mempekerjakan sebanyak 42 guru dan tenaga pendidik. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan segala upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, angka itu terus berkembang hingga menjadi 136 guru dan tenaga pendidik.

“Maka, kami juga harus mempersiapkan SDM agar menuju (sekolah) taraf internasional, mulai dari kemampuan bahasa Inggris, keterampilan, juga kedisiplinan.”

Peningkatan Program Keahlian

Sementara itu program studi yang ada di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi juga telah mengalami perkembangan. “Awalnya hanya dua jurusan, sekarang menjadi 13 program keahlian,” ujar Pahri.

Adapun program keahlian yang dimaksud meliputi teknik kendaraan ringan, teknik sepeda motor, teknik otrotonik, instalasi tenaga listrik, teknik alat berat, perbankan, administrasi perkantoran, teknik komputer dan jaringan, multimedia, keperawatan, farmasi, perhotelan, serta tata boga. Kompetensi-kompetensi keahlian tersebut pun telah disesuaikan dengan kebutuhan industri yang ada pada masa sekarang ini.

Adapun untuk infrastruktur bangunan, SMK ini juga mengalami perluasan dari 6.000 meter persegi (m²) menjadi 36.000 m². Selain itu, sekolah kejuruan ini juga telah memiliki ikon bangunan kebanggaan yang dibangun dengan konsep modern minimalis. Bangunan yang memiliki interior cukup cantik tersebut terdiri dari 7 lantai, dan diberi nama The Titanium Building.

Prestasi Gemilang

Dinaungi oleh sosok pimpinan yang mampu membaca peluang dan memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan sekolahnya, telah membuat SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi banyak mencetak prestasi yang gemilang. Sedikitnya tercatat 74 prestasi tingkat nasional dan 34 prestasi tingkat internasional.

Beberapa tahun belakangan, SMK ini telah berhasil meraih 18 penghargaan, di antaranya SMK Rujukan Nasional (2014), Teladan Nasional Energi Prakarsa dari Presiden RI (2016), Pilot Project Hybrid Solar Car (2017), SMK Program Revitalisasi Kemenko Per-ekonomian RI (2019), serta SMK Center of Excellent (2020).

Pahri sendiri dinobatkan sebagai kepala sekolah terbaik tingkat nasional pada program Chief Executive Officer tahun 2021. Pada awal trimester 2021 saja, Pahri sudah memperoleh beberapa penghargaan tingkat nasional, yakni Educational Awards Winner dari Indonesia Star Award Association, Rekor Prestasi Pendidikan Indonesia dari Rekor Prestasi Pendidikan Indonesia, serta Best of Indonesia Award dari ISAA.

Meski demikian, Pahri tidak hanya berhenti pada prestasi-prestasi yang telah diraihinya. Pria kelahiran Bangkalan, 6 Juli 1967, itu terus mengupayakan yang terbaik bagi perkembangan pendidikan vokasi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. Ia bahkan bertekad untuk melebarkan sayap di dunia internasional dengan menarik peserta didik dari luar negeri.

“Maka, kami juga harus mempersiapkan SDM agar menuju (sekolah) taraf internasional, mulai dari kemampuan bahasa Inggris, keterampilan, juga kedisiplinan,” pungkasnya. • (Tan)

MOBIL LISTRIK 'AREK' YPM 8

WUSSS.... 200 KM/JAM

Selain sebagai media belajar, produk ramah lingkungan ini diharapkan dapat juga dimanfaatkan masyarakat.



Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memacu manusia untuk mengembangkan energi terbarukan. Hal ini disebabkan semakin menipiskan sumber daya alam yang ada di perut bumi ini. Alhasil, sarana transportasi yang ramah lingkungan semakin populer dan terus didorong ke depan oleh negara-negara maju.

Indonesia dengan jumlah populasi kendaraan sebesar 133.617.012 (data BPS 2019, *red*) memiliki daya tarik yang *wow* untuk para investor otomotif, baik industri otomotif tradisional (bertenaga bensin dan sejenisnya) atau industri otomotif era kini (energi terbarukan). Inilah yang menjadi salah satu alasan lahirnya mobil listrik SMK YPM 8 Sidoarjo, Jawa Timur.

Bekerja sama dengan PT Estima di Solo, sebuah perusahaan otomotif bertenaga listrik di negeri ini, SMK YPM 8 Sidoarjo melakukan *“link and match”* dengan mengirim guru dan siswa untuk belajar di perusahaan itu. “SMK YPM 8 Sidoarjo mengirimkan para guru dan siswa untuk melakukan studi pembuatan hingga merangkai mobil listrik,” ujar Kisyanto, Kepala SMK YPM 8 Sidoarjo.

Meski masih *prototype*, karya ini bisa melaju dengan kecepatan rata-rata 60 km per jam, bahkan bisa menembus kecepatan maksimal 200 km per jam. Mobil listrik ini dikembangkan oleh 3 jurusan yang ada di SMK YPM 8, yakni jurusan teknik pemesinan, teknis elektronika industri, dan teknik kendaraan ringan.

“Mobil ini bisa disebut sebagai mobil *trainer*, sebagai media belajar bagi para siswa. Makanya, kenapa bodinya hanya rangka, hal ini untuk memudahkan *arek-arek* be-



“Kami tidak mungkin bersaing dengan raksasa otomotif yang ada. Mimpi kami adalah produk ini bisa digunakan di lingkup kecil dulu. Boleh bermimpi yang tinggi, akan tetapi penguasaan teknologi ini yang lebih kami raih untuk siswa-siswi kami.”

Kisyanto,
Kepala SMK YPM 8 Sidoarjo

lajar komponen-komponen yang digunakan,” ungkap Kisyanto.

Harapan ke depan, mobil listrik ini bisa berkontribusi menjadi sebuah produk yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Sasarannya ada-

lah untuk alat transportasi internal perusahaan, alat transportasi di lapangan golf, sekolah, atau kawasan industri.

“Kami tidak mungkin bersaing dengan raksasa otomotif yang ada. Mimpi kami adalah produk ini bisa digunakan di lingkup kecil dulu. Boleh bermimpi yang tinggi, akan tetapi penguasaan teknologi ini yang lebih kami raih untuk siswa-siswi kami,” sambung Kisyanto meyakinkan.

Mobil dengan kapasitas dua penumpang ini digerakkan dengan tenaga 5 buah *accu* 12 volt. Selain itu, kendaraan ini juga dilengkapi dengan teknologi *power steering* dan transmisi otomatis. Adapun jumlah biaya yang dihabiskan untuk pembuatan mobil ini adalah Rp45 juta.

“Ke depan, dengan bekerja sama dengan PT Estima, kita akan sempurnakan lagi pemasangan mekatronik dan *solar cell* juga untuk mengembangkan bodi dan lain sebagainya,” ujar Kisyanto.

Bagaimana kelanjutannya kiprah mobil listrik ini? Kita tunggu ya, Pak Kis. SMK Bisa! SMK Hebat! (DN)



JADI **BROADCASTER**, MENGAPA TIDAK?





Dewasa ini tidak sedikit sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menyajikan jurusan *broadcasting*. Sebagai salah satu cabang dari ilmu komunikasi, *broadcasting* atau penyiaran kini termasuk pilihan favorit dalam pendidikan vokasi. Tak hanya SMK, jurusan ini juga dapat ditempuh melalui jenjang perguruan tinggi, yang biasanya masuk dalam program studi jurnalistik.

Sebagai studi komunikasi, ilmu ini banyak terkait dengan media massa elektronik, misalnya televisi, radio maupun portal (internet). Tak sebatas itu, di sini juga dipelajari bagaimana teknik fotografi dan editor, hingga bertutur bahasa yang baik dalam berkomunikasi.

Bagi calon peserta didik yang memiliki *passion* atau kegemaran di bidang ini, tentunya jurusan *broadcasting* ini amatlah menyenangkan. Siswa bakal senantiasa belajar secara kreatif maupun banyak menemui hal dan juga teman baru.

Tak hanya menggunakan perangkat elektronik yang ber-

hubungan dengan jurusan ini, siswa pun bakal mendapat kesempatan belajar bagaimana cara memperbaikinya. Tak kalah pentingnya, ilmu ini turut memberi pelajaran nan signifikan karena siswa bakal lebih selektif lagi dalam menerima maupun menyampaikan informasi yang sesuai dengan kenyataan, bukan kabar burung semata.

Lantas, apa saja peluang kerjanya? Dengan ilmu ini yang bakal mendidik calon siswanya menjadi seorang *broadcaster* andal, maka lulusan pendidikan ini berkesempatan terjun ke dunia *broadcasting* di lapangan. Di antaranya dapat menjadi pembawa berita, tim kreatif, reporter, produser, penulis naskah, sutradara, *camera person*, *floor director*, *program director*, penata cahaya, penata musik, editor, seta penyiar radio (*announcer*). Bahkan, mereka juga berpeluang masuk dalam manajemen media penyiaran, peneliti ataupun pengajar.

Nah, berikut beberapa tips menjadi *broadcaster* andal, ya...

Memiliki pikiran yang luas

ataupun *out of the box* dapat memberikan nilai tambah kepada para penikmatnya. Peralnya, atensi ini juga perlu diberikan guna menjaga perhatian mereka. Beberapa cara yang dapat dilakukan, semisal memberi kejutan dan senantiasa memanjakan pandangan penikmatnya dengan paduan cahaya, kamera maupun aksi.

Pilihlah *setting* yang tepat untuk menjaga kualitas penampilan/penyiaran! Misalnya, lokasi yang terang dengan kualitas pencahayaan dan suara yang terjaga.

Ciptakanlah interaksi dengan penikmat/penonton! Peralnya, para penonton saat ini banyak yang berkeinginan terlibat langsung, baik berpendapat maupun memberikan pertanyaan.

Buatlah perencanaan yang benar-benar matang! Tentukanlah mulai dari tujuan dan komunikasi/pesan yang ingin disampaikan hingga detail perencanaan di lapangan. Alhasil, penonton pun akan senantiasa terbawa dalam alur cerita yang dibawakan.

Sumber: Diolah





SEMARAK 'DIES NATALIS KESATU' DITJEN PENDIDIKAN VOKASI

Sebagai akhir kegiatan ulang tahun pertamanya, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi menyajikan puncak acara “Dies Natalis Kesatu Ditjen Pendidikan Vokasi” yang dapat disaksikan langsung melalui Youtube Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (27/1).

“Saya berharap pada dies kesatu ini, pendidikan vokasi mampu menjawab tantangan SDM di tahun 2030 mendatang, mampu menjawab ketersediaan SDM unggul dan kompeten. Semoga vokasi semakin kuat, menguatkan Indonesia,” tutur Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim.

Puncak acara ini juga dikemas dengan sajian obrolan santai yang turut mengisahkan geliat vokasi Tanah Air melalui gaya obrolan santai Dirjen Pendidikan Vokasi

1, 2, 3 cekrek potongan tempeng di serahkan oleh Wikan Sakarinto kepada Henri Tambunan.



Wikan Sakarinto yang didampingi “asisten pribadi” selebriti Nicta Gina dengan Direktur Perguruan Tinggi Vokasi dan Profesi Beny Bandanadjaya, Direktur Kursus dan pelatihan Wartanto, dan Direktur Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI) Ahmad Saufi.

Sebelum puncak acara, “Dies Natalis Kesatu Ditjen Pendidikan Vokasi” juga turut mengadakan kegiatan webinar serta ragam pertandingan olahraga, lomba seni, publikasi, dan tumpengan maya, ●

Para Direktur beradu akting dalam sketsa yang dimeriahkan dengan penampilan ‘asisten pribadi’ Nicta Gina.





Mas Menteri Nadiem Makarim menyapa Sobat Vokasi melalui teleconference.

(Dari kiri ke kanan) Wartanto, Beny Bandanadjaja, Wikan Sakarinto, Ahmad Saufi, dan Henri Tambunan

NARESWARI CITA RASA IBU PARA RAJA



Dikemas memikat dari bahan tradisional, cookies besutan SMK ini siap bersaing rasa dengan sejenisnya.

“**N**areswari ialah gelar dari Putri Singosari yaitu “Kendedes” yang melahirkan raja-raja di tanah Jawa. Dari nama tersebut, kami memiliki harapan dan doa doa agar sekolah kami mengajarkan para SDM berkualitas dan terampil yang kelak akan meraih sukses,” tutur Titin Prihatin Rahayu, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari, Malang, Jawa Timur.



Program ini (CoE) sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru dalam meningkatkan kompetensinya di dunia industri.”

Titin Prihatin Rahayu
Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Singosari

Demikian sepenggal harapan dari SMK Muhammadiyah 3 Singosari untuk dapat melahirkan generasi penerus yang terampil dan siap menghadapi tantangan dunia baru yang semakin cepat berkembang. Untuk mewujudkan cita-cita itu semua, salah satu program yang dijalankan adalah melalui program *teaching factory*. Program ini merupakan suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi atau jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri.

“Sebelumnya kami ucapkan terima kasih kepada Kemdibud RI yang telah memberikan kepercayaan kepada SMK Muhammadiyah 3 Singosari atas program Center of Excellence (CoE) sektor *hospitality* program keahlian tata boga dan perhotelan. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam meningkatkan kompetensinya di dunia industri,” ujar Titin.

Adapun turunan dari program CoE, salah satunya adalah *teaching factory*. “Dengan program CoE, akhirnya siswa kami berkrea-

si dalam banyak hal. Salah satunya adalah produk makanan siap saji kudapan,” tambah Titin.

Produk kudapan yang diluncurkan pertama kali adalah *cookies* dengan bahan baku daun kelor, talas, serta daun katuk yang memiliki segudang manfaat bagi kesehatan.

Manfaat daun katuk sendiri, antara lain menurunkan kadar gula darah, mencegah obesitas, menyembuhkan luka, mengatasi peradangan, meningkatkan produksi ASI, dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Adapun daun kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman tropis yang sejak lama telah dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Tanaman ini dapat dikenali dari bentuk daunnya yang berukuran kecil. Pohon kelor juga mudah tumbuh dan bisa hidup di

tanah yang tidak terlalu subur. Manfaatnya, antara lain adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Proses pembuatannya adalah dengan mengeringkan dahulu daun kelora ataupun daun katuk untuk dijadikan serbuk. Langkah selanjutnya mencampurnya ke adonan *cookies* yang dibikin.

Meski dari bahan baku tradisional, siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Singosari menyajikannya menjadi kudapan dengan cita rasa internasional. Soal rasa juga tidak kalah dengan *cookies-cookies* buatan *chef-chef* yang sudah terkenal. Pengemasannya pun sangat menarik dengan menggunakan wadah yang tak kalah dengan kemasan makanan yang dijual di hotel atau toko oleh-oleh kelas premium.

Selain *cookies*, SMK Muhammadiyah 3 juga membuat minuman kekinian dalam kemasan botol dengan label “Let’s Drink Me”. *Gimana*, Sobat Vokasi, tertarik mencoba? ●





MENCIPTAKAN **SDM** **VOKASI HEBAT** VIA SNMPN DAN SNMPTN

Hadirnya 40 politeknik negeri yang ikut serta dalam SNMPTN tahun ini menjadikan calon peserta ujian lebih mudah menyesuaikan passion-nya untuk masa depan.



Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri (SNMPN) dan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) 2021 resmi bergulir. SNMPN merupakan undangan dari perguruan tinggi vokasi negeri untuk program D3, sedangkan SNMPTN mewadahi program D4 pendidikan vokasi yang ditawarkan bersamaan dengan program sarjana akademik.

“SNMPN 2021 ini tertuang dalam pola terpadu yang dilakukan serentak untuk jenjang pendidikan SMA/SMK/MA agar menemukan *passion*-nya. Karena, memilih pendidikan vokasi harus memiliki tujuan, bukan terpaksa atau asal mendaftar,” terang Di-

rektur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto.

SNMPN yang menyajikan pilihan program D3 di 44 politeknik negeri Tanah Air ini dikoordinasikan dengan Forum Direktur Politeknik Negeri Indonesia (FDPNI). Pada tahun ini calon peserta tidak dibebankan biaya pendaftaran karena sudah dibiayai pemerintah.

Menurut Wikan, dengan gairah dan kesenangan dalam pendidikan vokasi, maka akan menghasilkan SDM yang hebat dan juga kompeten. “Lulusan vokasi tidak hanya mengandalkan ijazah, tapi kompetensi. Inilah gabungan ijazah dan juga sertifikat yang diakui industri, serta ditambah kejujuran, integritas, dan kerja keras dalam pendidikan vokasi,” tuturnya.

Nantinya, lulusan D3 politeknik dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang D4 (sarjana terapan) hingga S2 dan S3 terapan, baik di dalam ataupun luar negeri. “Jadi, politeknik merupakan gabungan pendidikan dengan mendaatkan industri. Inilah kebijakan ‘link and match’, mulai kurikulum bersama, industri mengajar, hingga beasiswa,” terangnya.

Wikan berharap, calon peserta didik yang memilih pendidikan vokasi dapat memahami karakternya masing-masing. “Pilihlah prodi dengan kecintaan karena itu akan menjadi *super power* di masa depan karena belajar sesuai dengan minat dan bakat. *Insyah Allah* ini menjadi pilar masa depan bangsa melalui SDM yang kompeten,” jelasnya.

Tawarkan 351 Prodi D4

Sementara itu untuk program D4 yang melalui jalur SNMPTN 2021 terdapat 351 program studi, yakni 298 prodi di politeknik dan 53 prodi yang diselenggarakan universitas, institut, dan akademi

(unista), yang dapat dipilih oleh calon pesertanya.

Wikan menjelaskan, profil sarjana terapan mencakup pembelajaran praktikal sebanyak 60 persen dan teori 40 persen. Adapun untuk *input* sarjana terapan, bisa berasal dari lulusan SMK, SMA, maupun MA. Selain itu, pada semester 7 atau 8 mahasiswa akan diwajibkan magang di industri. “Kemudian memungkinkan satu semester untuk Kampus Merdeka, misalnya untuk pengabdian masyarakat,” terangnya.

Dengan rancangan paket “link and match 8+1”, maka kurikulum pendidikan sarjana terapan akan disinkronisasikan dengan pihak industri, pihak industri harus mengajar rutin, mendapatkan sertifikasi kompetensi yang diakui industri, riset terapan yang menghasilkan produk nyata, hingga pihak industri yang siap menyerap lulusannya. Ditambah lagi, Ditjen Pendidikan Vokasi juga tengah mendesain kolaborasi D4 dengan S2 terapan dari dalam dan luar negeri, misalnya di Jerman dan Korea.

Sementara itu Direktur Perguruan Tinggi Vokasi (PTV) dan Profesi Beny Bandanadajaya menambahkan, saat ini pendidikan vokasi tengah menghadapi tantangan besar, yakni bagaimana menghadapi era industri 4.0 dan masa pandemik. “Dengan masuk pendidikan vokasi, kita berharap lulusannya dapat memiliki keterampilan tinggi,” ujar Beny.

Kerananya, tambah Beny, ‘link and match’ pun diterapkan di perguruan tinggi. “Direktorat PTV dan Profesi juga selalu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri agar mahasiswa yang lulus siap bekerja, dan memiliki peluang diserap industri lebih besar karena keterampilan tinggi,” pungkasnya.

40 POLITEKNIK NEGERI YANG MEMBUKA PROGRAM SARJANA TERAPAN (D4) MELALUI JALUR SNMPTN 2021



No	INSTANSI	PRODI D4
1	POLITEKNIK NEGERI PADANG	1 Akuntansi Perbankan
		2 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional
		3 Teknik Elektronika Industri
		4 Teknik Manufaktur
		5 Teknik Telekomunikasi
		6 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		7 Teknik Perencanaan Irigasi dan Rawa
		8 Manajemen Rekayasa Konstruksi
		9 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak
		10 Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik
2	POLITEKNIK NEGERI PONTIANAK	1 Perencanaan Perumahan dan Pemukiman
		2 Teknik Mesin
		3 Administrasi Negara
		4 Administrasi Bisnis Otomotif
		5 Akuntansi Sektor Publik
		6 Manajemen Perkebunan
		7 Budidaya Tanaman Perkebunan
		8 Desain Kawasan Binaan
		9 Arsitektur Bangunan Gedung
3	POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA	1 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja
		2 Teknik Desain dan Manufaktur
		3 Teknik Pengelasan
		4 Teknik Perpipaan
		5 Teknik Otomasi
		6 Teknik Pengolahan Limbah
		7 Manajemen Bisnis
		8 Teknik Perancangan dan Konstruksi Kapal
		9 Teknik Permesinan Kapal
		10 Teknik Kelistrikan Kapal
4	POLITEKNIK NEGERI BALI	1 Manajemen Proyek Konstruksi
		2 Teknologi Rekayasa Utilitas
		3 Teknik Otomasi
		4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak
		5 Akuntansi Manajerial
		6 Akuntansi Perpajakan
		7 Manajemen Bisnis Internasional
		8 Manajemen Bisnis Pariwisata





No	INSTANSI	PRODI D4
5	POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA	1 Perencanaan Jalan dan Jembatan
		2 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan
		3 Teknik Elektro
		4 Teknik Telekomunikasi
		5 Teknik Energi
		6 Teknologi Kimia Industri
		7 Akuntansi Sektor Publik
		8 Usaha Perjalanan Wisata
		9 Manajemen Bisnis
		10 Teknologi Informatika Multimedia Digital
		11 Manajemen Informatika
		12 Akuntansi Sektor Publik (Kampus Banyuasin)
		13 Manajemen Informatika (Kampus Banyuasin)
6	POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN	1 Agroindustri
		2 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
		3 Administrasi Bisnis Internasional
		4 Agribisnis Peternakan
		5 Teknologi Pembenihan Ikan
		6 Teknologi Produksi Tanaman Pangan
		7 Teknologi Pakan Ternak
		8 Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
		9 Pengelolaan Perkebunan Kopi
7	POLITEKNIK NEGERI BATAM	1 Akuntansi Manajerial
		2 Administrasi Bisnis Terapan
		3 Logistik Perdagangan Internasional
		4 Teknik Mekatronika
		5 Teknik Robotika
		6 Rekayasa Pembangkit Energi
		7 Animasi
		8 Rekayasa Keamanan Siber
		9 Teknik Multimedia dan Jaringan
8	POLITEKNIK NEGERI CILACAP	1 Teknik Pengendalian Pencemaran Lingkungan
		2 Teknik Pengembangan Produk Agroindustri



No	INSTANSI	PRODI D4
9	POLITEKNIK NEGERI JAKARTA	1 Teknik Konstruksi Bangunan
		2 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		3 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan - Kons. Jalan Tol
		4 Manufaktur
		5 Pembangkit Tenaga Listrik
		6 Teknik Otomasi Listrik Industri
		7 Instrumentasi dan Kontrol Industri
		8 Broadband Multimedia
		9 Teknik Informatika
		10 Teknik Multimedia dan Jaringan
		11 Teknik Multimedia Digital
		12 Akuntansi Keuangan
		13 Keuangan dan Perbankan
		14 Keuangan dan Perbankan Syariah
		15 Manajemen Keuangan
		16 Usaha Jasa Konvensi, Perjalanan Insentif, dan Pameran
		17 Administrasi Bisnis Terapan
		18 Desain Grafis
		19 Teknologi Industri Cetak Kemasan
		20 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional
10	POLITEKNIK NEGERI MADIUN	1 Perkeretaapian
11	POLITEKNIK NEGERI AMBON	1 Administrasi Bisnis Terapan
		2 Teknik Informatika
		3 Manajemen Proyek Konstruksi
		4 Teknik Konstruksi Jalan dan Jembatan
		5 Teknik Produksi Migas
		6 Teknologi Rekayasa Sistem Kelistrikan Minyak dan Gas
		7 Teknologi Rekayasa Sistem Mekanikal Minyak dan Gas
12	POLITEKNIK NEGERI KETAPANG	1 Budidaya Tanaman Perkebunan
		2 Teknik Sipil
13	POLITEKNIK NEGERI SAMBAS	1 Agribisnis Perikanan dan Kelautan
		2 Manajemen Bisnis Pariwisata
		3 Akuntansi Keuangan Perusahaan
		4 Agroindustri Pangan
		5 Teknik Multimedia
		6 Teknik Mesin Pertanian
14	POLITEKNIK NEGERI FAKFAK	1 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan

L A P O R A N K H U S U S



No	INSTANSI	PRODI D4
15	POLITEKNIK NEGERI BANDUNG	1 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		2 Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung
		3 Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin
		4 Proses Manufaktur
		5 Teknik Pendingin dan Tata Udara
		6 Teknologi Pembangkit Tenaga Listrik
		7 Teknik Konservasi Energi
		8 Teknik Elektronika
		9 Teknik Telekomunikasi
		10 Teknik Otomasi Industri
		11 Kimia Produksi Bersih
		12 Teknik Informatika
		13 Keuangan Syariah
		14 Akuntansi Managemen Pemerintahan
		15 Akuntansi
		16 Administrasi Bisnis
		17 Manajemen Aset
		18 Manajemen Pemasaran
16	POLITEKNIK NEGERI BANYUWANGI	1 Agribisnis
		2 Manajemen Bisnis Pariwisata
		3 Teknik Manufaktur Kapal
		4 Teknologi Pengolahan Hasil Ternak
17	POLITEKNIK NEGERI LHOEKSEUMAWE	1 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan
		2 Teknologi Rekayasa Kimia Industri
		3 Teknologi Rekayasa Manufaktur
		4 Teknologi Rekayasa Jaringan Telekomunikasi
		5 Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi
		6 Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol
		7 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
		8 Teknik Informatika
		9 Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan
		10 Teknologi Rekayasa Multimedia
18	POLITEKNIK NEGERI JEMBER	1 Gizi Klinik
		2 Manajemen Agroindustri
		3 Teknik Energi Terbarukan
		4 Teknologi Produksi Tanaman Pangan
		5 Manajemen Bisnis Unggas
		6 Teknik Informatika
		7 Teknik Produksi Benih
		8 Rekam Medik
		9 Mesin Otomotif
		10 Budidaya Tanaman Perkebunan
		11 Akuntansi Sektor Publik
		12 Teknologi Rekayasa Pangan
		13 Pengelolaan Perkebunan Kopi
		14 Teknologi Rekayasa Mekatronika

No	INSTANSI	PRODI D4
19	POLITEKNIK NEGERI MEDAN	1 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		2 Manajemen Rekayasa Konstruksi Gedung
		3 Teknik Rekayasa Perangkat Lunak
		4 Teknik Rekayasa Multimedia Grafis
		5 Perbankan Syariah
		6 Akuntansi Keuangan Publik
		7 Meeting, Incentive, Convention, Exhibition
		8 Manajemen Bisnis
20	POLITEKNIK NEGERI INDRAMAYU	1 Perancangan Manufaktur
		2 Rekayasa Perangkat Lunak
21	POLITEKNIK MANUFATUR BANDUNG	3 Teknologi Rekayasa Manufaktur
		4 Teknologi Rekayasa Perancangan Manufaktur
		5 Teknologi Rekayasa Otomasi
22	POLITEKNIK NEGERI BANGKALAN	1 Teknologi Bangunan Rawa
		2 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan
		3 Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi
		4 Sistem Informasi Kota Cerdas
		5 Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
		6 Bisnis Digital
23	POLITEKNIK PERIKANAN NEGERI TUAL	1 Teknologi Kelautan
		2 Agrowisata Bahari
		3 Bioteknologi Perikanan
		4 Manajemen Rekayasa Perikanan Tangkap
		5 Manajemen Rekayasa Budidaya Laut
		6 Manajemen Rekayasa Pengolahan Hasil Perikanan
24	POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG	1 Teknik Perancangan Bangunan Gedung
		2 Jasa Konstruksi
		3 Teknik Pembangkit Energi
		4 Teknologi Kimia Industri
		5 Teknik Mekatronika
		6 Teknik Manufaktur
		7 Teknik Multimedia dan Jaringan
		8 Teknik Komputer dan Jaringan
		9 Teknik Listrik
		10 Teknik Rekayasa Jaringan Telekomunikasi
		11 Akuntansi Manajerial
		12 Administrasi Bisnis
25	POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAKSI	1 Pengelolaan Agribisnis
		2 Pengelolaan Perkebunan



No	INSTANSI	PRODI D4
26	POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG	1 Teknologi Perbenihan
		2 Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura
		3 Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan
		4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri
		5 Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan
		6 Pengembangan Produk Agro Industri
		7 Teknologi Produksi Ternak
		8 Teknologi Pembenihan Ikan
		9 Agribisnis Pangan
		10 Akuntansi Perpajakan
		11 Akuntansi Perpajakan Kampus Lampung Tengah
27	POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI SAM-ARINDA	1 Pengelolaan Perkebunan
		2 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak
		3 Rekayasa Kayu
28	POLITEKNIK MANUFATUR NEGERI BANGKA BELITUNG	1 Teknik Mesin dan Manufaktur
		2 Teknik Elektronika
		3 Teknik Rekayasa Perangkat Lunak
29	POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS	1 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan
		2 Teknik Perancangan Jalan dan Jembatan
		3 Teknik Listrik
		4 Administrasi Bisnis Internasional
		5 Akuntansi Keuangan Publik
		6 Rekayasa Perangkat Lunak
		7 Teknologi Rekayasa Arsitektur Perkapalan
		8 Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional
		9 Keamanan Sistem Informasi
30	POLITEKNIK NEGERI SEMARANG	1 Teknik Perawatan dan Perbaikan Gedung (PG)
		2 Perancangan Jalan dan Jembatan (JJ)
		3 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan (MS)
		4 Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi (PE)
		5 Teknik Telekomunikasi (TE)
		6 Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik
		7 Teknologi Rekayasa Komputer
		8 Komputerasi Akuntansi
		9 Perbankan Syariah
		10 Analisis Keuangan (KU)
		11 Akuntansi Manajerial (AM)
		12 Manajemen Bisnis Internasional (MB)
		13 Administrasi Bisnis Terapan (BT)
31	POLITEKNIK MARITIM NEGERI INDONESIA	1 Nautika

No	INSTANSI	PRODI D4
32	POLITEKNIK NEGERI SAM-ARINDA	1 Akuntansi Manajerial
		2 Keuangan Perbankan
		3 Manajemen Pemasaran
		4 Mesin Produksi dan Perawatan
		5 Teknik Listrik
		6 Teknologi Kimia Industri
		7 Rekayasa Jalan dan Jembatan
		8 Teknik Informatika Multimedia
		9 Teknologi Rekayasa Komputer
		10 Usaha Perjalanan Wisata
33	POLITEKNIK NEGERI BALIKPAPAN	1 Akuntansi Perpajakan
		2 Teknik Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan
34	POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI KUPANG	1 Penyuluhan Pertanian Lahan Kering
		2 Teknologi Industri Hortikultura
		3 Teknologi Pakan Ternak
		4 Pengelolaan Hutan
		5 Agribisnis Perikanan
		6 Teknologi Rekayasa Pangan
35	POLITEKNIK NEGERI MALANG	1 Akuntansi Manajemen
		2 Akuntansi Manajemen (kelas internasional)
		3 Teknik Jaringan Telekomunikasi Digital
36	POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF	1 Desain Mode
		2 Teknologi Rekayasa Multimedia
		3 Teknologi Permainan
		4 Animasi
		5 Pengelolaan Perhotelan
37	POLITEKNIK ELEKTRONIKA NEGERI SURABAYA (PENS)	1 Teknik Elektronika
		2 Teknik Telekomunikasi
		3 Teknik Elektro Industri
		4 Teknik Informatika
		5 Teknik Komputer
		6 Teknik Mekatronika
		7 Sistem Pembangkit Energi
		8 Teknologi Game
38	POLITEKNIK NEGERI KUPANG	1 Perancangan Jalan Jembatan
		2 Teknik Perancangan Irigasi dan Penanganan Pantai
		3 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan
		4 Teknik Instalasi Listrik
		5 Manajemen Perusahaan
		6 Akuntansi Sektor Publik
		7 Perhotelan
		8 Usaha Perjalanan Wisata
39	POLITEKNIK NEGERI MANADO	1 Konstruksi Bangunan Gedung
		2 Jalan dan Jembatan
		3 Teknik Listrik
		4 Teknik Informatika
		5 Produksi dan Perawatan
		6 Akuntansi Keuangan
		7 Manajemen Bisnis
		8 Perhotelan
40	POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT	1 Teknologi Rekayasa Komputer Jaringan



12 UNIVERSITAS DAN INSTITUT YANG MEMBUKA PROGRAM SARJANA TERAPAN (D4) MELALUI JALUR SNMPTN 2021

NO	INSTANSI	PRODI D4
1	ISI PADANG PANJANG	Desain Mode
2	INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	Teknik Sipil
		Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air
		Teknologi Rekayasa Manufaktur
		Teknologi Rekayasa Konversi Energi
		Teknologi Rekayasa Otomasi
		Teknologi Rekayasa Kimia Industri
		Teknologi Rekayasa Instrumentasi
		Statistika Bisnis
		3
4	UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR	Mesin Otomotif
		Teknik Elektronika
		Teknik Mesin
		Teknik Elektro
		Teknik Sipil Bangunan Gedung
		Tata Boga
		Akuntansi
		Bahasa Inggris
5	UNIVERSITAS HASANUDDIN	Program Studi Teknologi Produksi Ternak
		Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan
6	ISI YOGYAKARTA	Penyajian Musik
7	UNIVERSITAS NEGERI PADANG	Teknologi Elektro Industri
		Animasi
		Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
8	UNIVERSITAS SEBELAS MARET	Manajemen Perhotelan
		Keselamatan dan Kesehatan Kerja Demografi dan Pencatatan Sipil
9	ISI DENPASAR	Desain Mode
		Produksi Film dan Televisi
10	UNIVERSITAS JAMBI	Keuangan Daerah Manajemen Pemerintahan

NO	INSTANSI	PRODI D4
11	UNIVERSITAS GADJAH MADA	Manajemen dan Penilaian Properti
		Perbankan
		Akuntansi Sektor Publik
		Pembangunan Ekonomi Kewilayahan
		Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi
		Bahasa Inggris
		Bisnis Perjalanan Wisata
		Manajemen Informasi Kesehatan
		Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak
		Teknologi Rekayasa Elektro
		Teknologi Rekayasa Instrumentasi dan Kontrol
		Teknologi Rekayasa Internet
		Teknik Pengelolaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Sipil
		Teknologi Rekayasa Mesin
		Teknik Pengelolaan dan Perawatan Alat Berat
		Pengelolaan Hutan
		Teknologi Veteriner
12	Universitas Udayana	Pengembangan Produk Agroindustri
		Teknologi Survei dan Pemetaan Dasar
		Sistem Informasi Geografis
		Teknologi Rekayasa Pelaksanaan Bangunan Sipil
		Pengelolaan Perhotelan



DAFTAR POLITEKNIK NEGERI YANG TERGABUNG DALAM SNMPN 2021

NO	NAMA PTN
1.	Politeknik Manufaktur Negeri Bandung
2.	Politeknik Negeri Jakarta
3.	Politeknik Negeri Medan
4.	Politeknik Negeri Bandung
5.	Politeknik Negeri Semarang
6.	Politeknik Negeri Sriwijaya
7.	Politeknik Negeri Lampung
8.	Politeknik Negeri Ambon
9.	Politeknik Negeri Padang
10.	Politeknik Negeri Bali
11.	Politeknik Negeri Pontianak
12.	Politeknik Negeri Ujung Pandang
13.	Politeknik Negeri Manado
14.	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
15.	Politeknik Negeri Banjarmasin
16.	Politeknik Negeri Lhokseumawe
17.	Politeknik Negeri Kupang
18.	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
19.	Politeknik Negeri Jember
20.	Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan



NO	NAMA PTN
21.	Politeknik Pertanian Negeri Kupang
22.	Politeknik Perikanan Negeri Tual
23.	Politeknik Negeri Malang
24.	Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
25.	Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
26.	Politeknik Negeri Samarinda
27.	Politeknik Negeri Media Kreatif
28.	Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung
29.	Politeknik Negeri Batam
30.	Politeknik Negeri Bengkulu
31.	Politeknik Negeri Balikpapan
32.	Politeknik Negeri Madura
33.	Politeknik Maritim Negeri Indonesia
34.	Politeknik Negeri Banyuwangi
35.	Politeknik Negeri Madiun
36.	Politeknik Negeri Fakfak
37.	Politeknik Negeri Sambas
38.	Politeknik Negeri Tanah Laut
39.	Politeknik Negeri Subang
40.	Politeknik Negeri Ketapang
41.	Politeknik Negeri Cilacap
42.	Politeknik Negeri Indramayu
43.	Politeknik Negeri Nusa Utara
44.	Politeknik Negeri Nunukan





Wikan Sakarinto
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

PEMIMPIN SUBUR

Sebuah benih yang ditanamkan, tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan tanaman yang baik. Karenanya, dibutuhkan cara bertanam yang baik untuk menghasilkan tanaman yang baik juga.

Misalnya, benih disebar pada tanah yang gersang, belum dibajak atau digarap, serta belum mencapai tingkat kesuburan minimal. Meski telah disiram dan diberi pupuk, apa yang mungkin terjadi dengan benih tersebut?

Mungkin tidak akan tumbuh tanaman apa pun, karena tanahnya gersang. Atau, mungkin tumbuh tanaman, tapi tidak menghasilkan buah ataupun buah tidak sesuai harapan. Itu semua karena tanahnya yang gersang! Tentunya, ini sangat berisiko karena bibit yang ditanamkan akan terbuang percuma.

Berbeda cerita dengan tanah yang subur, yang bila ditanami benih akan menghasilkan tanaman yang kita inginkan. Bayangkan bila benih tersebut merupakan dana hibah/bantuan yang akan diberikan kepada SMK, kampus vokasi maupun LKP.

Karenanya, benih tersebut harus diberikan kepada satuan pendidikan vokasi yang memiliki sumber daya manusia ataupun pemimpin yang berkarakter subur, sehingga menghasilkan tanaman ataupun buah yang diharapkan. Tak hanya bakal mendapatkan sarana-prasarana yang baik, pemimpin subur berperan penting menghasilkan lulusan-lulusan pendidikan vokasi yang unggul dan kompeten.

Karenanya, pemimpin subur merupakan sosok yang berkarakter tidak malas karena berada di zona nyaman, mam-

pu mengembangkan *networking* dengan dunia industri/kerja, mampu membaca perkembangan zaman, paham terhadap keinginan industri, dan menyajikan kurikulum yang turut memadukan pendidikan *soft skills* dan karakter di dalamnya. Pasalnya, inilah yang diinginkan dunia industri/kerja.

Jadi, syarat utama sebelum diberikan benih adalah karakter, *mindset* dan *leadership* yang kuat yang harus dimiliki oleh pimpinan satuan pendidikan vokasi. Tanpa investasi apa pun, pemimpin subur otomatis juga akan melahirkan inovasi dan terobosan untuk melahirkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan keinginan dunia industri. Itulah karakter pemimpin dan SDM subur!

Pemimpin subur akan membawa dan menciptakan karakter *mindset* profesional industri ke dalam SDM maupun kurikulum dalam pendidikan vokasi, serta merombak dan merenovasi metode pembelajaran melalui *project-based learning* dengan penguatan *soft skills* dan karakter. Pemimpin subur pun akan melihat “link and match” (8+1) sebagai peluang dan solusi guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Meski pemimpin subur belum tentu menghasilkan lulusan yang memuaskan industri, namun mereka telah menyadari pentingnya *soft skills* dan akan terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Dengan *soft skills* dan karakter yang kuat, otomatis juga akan meningkatkan *hard skills*.

Marilah menjadi pemimpin subur! Jangan berhenti berinovasi dan berkreasi untuk melakukan terobosan, kita pasti bisa! ●





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL
PENDIDIKAN VOKASI

VOKASI
KUAT, MENGUATKAN
INDONESIA

AYO! VAKSIN!

#KemdikbudDukungVaksinasi
#IndonesiaPulih



Diksi
Kemendikbud

  @KamiVokasi

  Direktorat Jenderal
Pendidikan Vokasi

www.vokasi.kemdikbud.go.id

www.vokasi.kemdikbud.go.id

